

ABSTRAK

Sampai akhir tahun 2016, dari 514 kabupaten/kota di Indonesia, terdapat 236 endemis filariasis, 55 kabupaten/kota telah melakukan pemberian obat pencegahan massal filariasis (POPM) selama 5 tahun berturut-turut (5 putaran). Sisanya sebanyak 181 kabupaten/kota akan melaksanakan POPM sampai dengan tahun 2020. Untuk mengetahui dan menganalisis program eliminasi filariasis di kabupaten/kota yang telah melaksanakan POPM, dilakukan penelitian berjudul Studi Evaluasi Eliminasi Filariasis di Indonesia Tahun 2017 (Studi Multisenter Filariasis) Di Kabupten Subang Jawa Barat dan Kabupaten Tangerang Banten. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – November 2017 dengan beberapa tahap kegiatan yaitu wawancara pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat (KAP) terhadap filariasis; survei pemeriksaan gejala klinis filariasis (Pemeriksaan Klinis); survei pengambilan darah jari (SDJ); dan studi kualitatif untuk menggali kebijakan dalam program eliminasi filariasis. Kabupaten Tangerang, penelitian dilakukan di d Desa Rajeg Kecamatan Rajeg dan Desa Kemiri Kecamatan Kemiri. Jumlah responden yang diwawancarai dalam survei KAP sebanyak 660 responden, diperiksa klinis dan darah jari masing-masing 622 orang, semuanya negatif. Hasil survei vektor didapatkan 4.462 nyamuk dari empat genus yaitu *Anopheles*, *Armigeres*, *Culex* dan *Mansonia*. Dari survei lingkungan, ditemukan 44 jenis habitat potensial perkembangbiakan vektor filariasis yang didominasi oleh genangan air sebesar 41,18%. Di Kabupaten Subang, penelitian dilakukan di Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak dan Desa Rancahilir Kecamatan Pamanukan. Jumlah responden yang diwawancarai dalam survei KAP sebanyak 679 responden, diperiksa klinis dan darah jari masing-masing 629 orang, semuanya negative. Hasil survei vektor memperoleh nyamuk sebanyak 1.436 ekor dominan adalah *Culex*, yaitu *Culex vishnui* dan *Cx. quinquefasciatus*. Dari hasil wawancara mendalam dengan berbagai pihak, diketahui bahwa program POPM di kedua wilayah penelitian dapat dilaksanakan dan mendapat dukungan dari semua pihak yang terkait. Hal ini bisa dilihat dari keikutsertaan stake holder maupun masyarakat serta hasil pemeriksaan SDJ yang menunjukkan semua negative. Meskipun demikian, di kedua wilayah masih ditemukan potensi penularan filaria karena masih ditemukan vektornya serta habitat perkembangbiakannya. Disimpulkan bahwa, Program POPM di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten dan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat telah berhasil menghilangkan cacing filaria pada darah penduduk karena dari survei darah jari hasilnya negative. Tapi dalam tubuh nyamuk vektor khusus nya nyamuk *Cx. quinquefasciatus*, cacing filaria belum hilang karena pada pemeriksaan PCR masih positif cacing filaria. Begitu juga keadaan lingkungan masih memungkinkan berkembangbiaknya nyamuk vektor karena masih ditemukannya genangan air yang positif larva nyamuk dari berbagai genus. Secara umum, kegiatan POPM di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten dan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat berhasil dilaksanakan dalam lima tahun berturut-turut. Untuk perbaikan eliminasi filariasis di masa yang akan datang, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif dengan melalui kerja sama lintas sektor dan berbagai media agar sampai kepada sasaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah orang yang ikut program POPM.